

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini kinerja keuangan di ukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai efisiensi dalam penggunaan asset perusahaan. Rasio ini berguna dalam sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan dan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan modal. ROA merupakan rasio yang penting bagi pemegang saham karena rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan *assets* perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, ROA menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan menggunakan asset yang dimiliki.

2. Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aset lancar dengan komponen di utang lancar (utang jangka pendek).

b. Rasio Solvabilitas (*Lverage Ratio*)

Kasmir (2019), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Contoh rasio solvabilitas salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan

(penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Contoh rasio aktivitas salah satunya adalah perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*). Menurut Kasmir (2019) *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan memiliki rentabilitas baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aset atau modal yang dimilikinya. Contoh rasio profitabilitas salah satunya adalah hasil pengembalian aktiva (*Return on Assets*). Menurut Kasmir (2019) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah *asset* yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan sebagai alat ukur untuk menilai efisiensi dalam penggunaan *asset* perusahaan .

Dari banyaknya jenis rasio-rasio yang dapat digunakan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio aktivitas menggunakan *total assets turn over* (TATO). CR, DER dan TATO sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan yang diprosksikan menggunakan *Return on Total Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
X1 <i>Current Ratio (CR)</i>	Hartini & Hardianti (2022)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Chandra, dkk (2021)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Fathonah & Sari (2023)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Yuliana & Fathihani (2023)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
	Dewi, dkk (2024)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Nabilah, dkk (2024)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Sulthon & Dedi (2022)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Fajira, dkk (2023)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Putra, dkk (2020)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Dana, dkk (2021)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
X2	Hartini & Hardianti (2022)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>		signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Chandra (2021)	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Yuliani & Fathihani (2023)	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Dewi, dkk (2024)	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Nabilah, dkk (2024)	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Fajira, dkk (2023)	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
	Putra, dkk (2020)	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Dana, dkk (2021)	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Fianti, dkk (2022)	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Rosa, dkk (2024)	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
X3 <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	Hartini & Hardianti (2022)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Triyanti (2019)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
	Chandra, dkk (2021)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Fathonah & Sari (2023)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Yuliana & Fathihani (2023)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Dewi, dkk (2024)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Nabilah, dkk (2024)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Sulthon & Dedi (2022)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
	Fajira, (2023)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Putra, dkk (2020)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Dana (2021)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
	Lestari (2020)	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

C. Perumusan Hipotesis

1. Hubungan *Current Ratio* (CR) Dengan Kinerja Keuangan

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Dengan kata lain dapat di artikan seberapa banyak aktiva

lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi CR maka kondisi perusahaan sedang baik dan dapat membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, apabila CR rendah maka dapat dikatakan kondisi perusahaan kurang baik yang menyebabkan perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini & Hardianti (2022), Fathonah & Sari (2023), Dewi, dkk (2024), Fajira, (2023), Dana, dkk (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1= *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2019-2023

2. Hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) Dengan Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2019), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk karena perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. DER yang tinggi diartikan proporsi utang lebih tinggi dari ekuitas. Utang yang tinggi akan berdampak pada biaya bunga. Laba merupakan pendapatan dikurangi bunga. Jika biaya bunga tinggi, laba akan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh

Chandra, dkk (2021), Yuliani & Fathihani (2023), Dewi, dkk (2024), Fajira (2023), Putra, dkk (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2= Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2019-2023

3. Hubungan *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan Kinerja Keuangan

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan seluruh *asset* untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya, apabila perputaran asset melambat maka menunjukkan bahwa asset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini & Hardianti (2022), Chandra, dkk (2021), Yuliani & Fathihani (2023), Nabilah, dkk (2024), Sulthon & Dedi (2022), Fajira (2023), Putra, dkk (2020) menunjukkan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Total Asset Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2019-2023

D. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, maka dapat digambarkan bentuk kerangka penelitian sebagai berikut :

